

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prinsip kerja sama memainkan peran yang signifikan dalam mencapai kesepakatan dalam berkomunikasi. Mematuhi prinsip kerja sama adalah suatu keharusan agar percakapan dapat berlangsung dengan benar dan semestinya. Namun, dalam upaya menghindari konflik ketika melakukan percakapan (*converstation*), pelanggaran prinsip kerja sama dapat digunakan sebagai strategi negosiasi. Fokus utama dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama digunakan untuk menghindari konflik dalam sistem alih wicara (*turn-taking system*) pada wacana oposisional ibu dan anak.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kakava (650-653) tentang *Discourse and Conflict*, wacana oposisional merujuk pada penggunaan bahasa dalam mengekspresikan perbedaan pandangan atau pendapat antara individu atau kelompok. Dalam konteks “wacana oposisional ibu dan anak” hal ini mengacu pada cara anak-anak dan orang tua berkomunikasi ketika terjadi perbedaan pandangan atau tujuan.

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama bukan suatu hal yang baru. Penelitian Putri (2021), misalnya, mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam Sitkom *How I Met Your Mother: Belly Full of Turkey*.

Hasil penelitiannya berupa deskripsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan Sitkom tersebut: penyimpangan pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim pelaksanaan, serta motivasi dari pelanggaran maksim yang terjadi. Sementara itu, Afaldi (2019) menyoroti pelanggaran maksim pada Naskah Film *Deadpool*. Hasil penelitiannya berupa deskripsi mengenai makna tersembunyi dari pelanggaran maksim yang terjadi dari setiap percakapan dalam naskah film *Deadpool*. Memperkaya dua penelitian tersebut, Agustina (2019) melakukan penelitian pelanggaran prinsip kerja sama dalam kaitannya dengan prinsip kesantunan, dan implikatur dalam Film *Yowis Ben Karya Bayu Skak*. Hasil penelitiannya berupa deskripsi penjelasan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, serta implikatur percakapan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama beserta maksim-maksimnya. Namun, penelitian ini memiliki sumber data dan fokus penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Data diambil dari sumber berupa ujaran tokoh Cruella, Baroness dan Catherine yang memerankan karakter orang tua dan anak pada film *Cruella*. Sementara itu, fokus penelitian berupa pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan komunikasi, yakni pelanggaran prinsip kerja sama dimanfaatkan untuk kepentingan negosiasi pada konteks hubungan anak dan ibu.

Film *Cruella* ini menceritakan tentang seorang anak bernama Estella (nama lain Cruella) yang mempunyai bakat luar biasa dan mempunyai pandangan yang berbeda dari anak seusianya. Estella dari kecil hidup bersama ibu tirinya

bernama Catherine yang juga mengajarkan Estella untuk hidup mengikuti norma yang sesuai dalam masyarakat dengan menggunakan komunikasi untuk bernegosiasi. Begitupun dengan fenomena yang terjadi di generasi saat ini, di mana konflik antara orang tua dan anak seringkali muncul, dan sebagian besar disebabkan oleh perbedaan generasi. Oleh sebab itu, pemilihan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi serta dalam melakukan negosiasi memunculkan konflik.

Atas dasar penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan. Artinya, penelitian ini didorong oleh sebuah kondisi di mana ilmu bahasa menjadi penengah untuk konflik komunikasi yang terjadi di masyarakat, secara khusus yaitu ilmu pragmatik, dengan fokus pada pelanggaran prinsip kerja sama untuk mencapai tujuan akhir. Dengan demikian, dalam penelitian ini memberikan kontribusi untuk meminimalisir konflik dalam melakukan negosiasi pada percakapan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada ujaran yang melanggar prinsip kerja sama dan dilakukan oleh karakter untuk menghindari timbulnya konflik antara orang tua dan anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis pelanggaran prinsip kerja sama apa saja yang ditemukan pada situasi negosiasi Cruella dengan Baroness dan Catherine pada wacana oposisional ibu dan anak dalam film Cruella 2021?

2. Apa tujuan pelanggaran prinsip kerja sama pada situasi negosiasi Cruella dengan Baroness dan Catherine pada wacana oposisional ibu dan anak dalam film Cruella 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan pada situasi negosiasi Cruella dengan Baroness dan Catherine pada wacana oposisional ibu dan anak dalam film Cruella 2021.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan tujuan pelanggaran prinsip kerja sama pada situasi negosiasi Cruella dengan Baroness dan Catherine pada wacana oposisional ibu dan anak dalam film Cruella 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa berguna dalam mengadvokasi perkembangan studi tentang pelanggaran prinsip kerja sama. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan strategi negosiasi komunikasi.

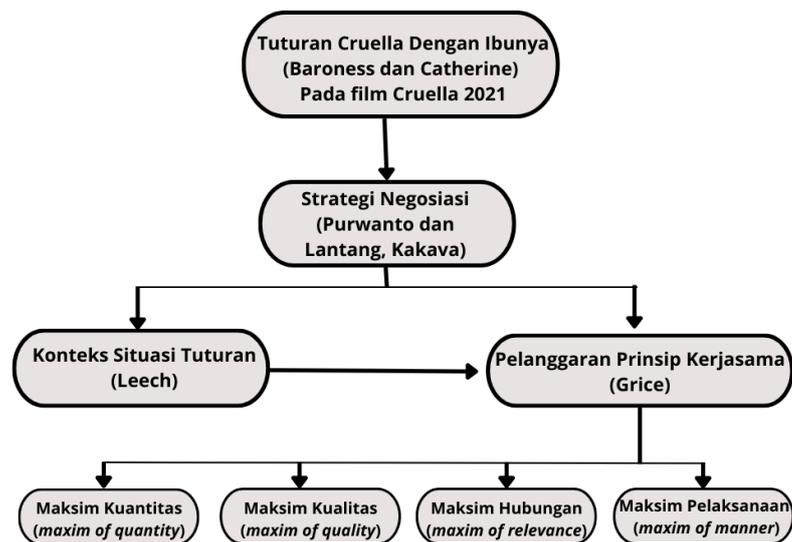
2. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait perlakuannya (*treatment*) terhadap anak-anak yang memiliki bakat istimewa. Dengan demikian, masyarakat dapat melakukan eksplorasi terhadap bakat yang dimiliki anak tersebut dan dapat melakukan usaha-usaha untuk dapat menuntun anak tersebut agar mengikuti norma yang sesuai dalam masyarakat. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk penelitian mendatang, terutama yang berhubungan dengan topik pelanggaran prinsip kerja sama dan strategi negosiasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis jenis pelanggaran prinsip kerja sama serta mendeskripsikan tujuan negosiasi dalam percakapan yang dilakukan oleh Estella atau Cruella kepada ibunya yaitu Baroness dan Catherine dalam film *Cruella* 2021. Dengan fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai konflik yang sering terjadi dalam pemilihan bahasa ketika berkomunikasi terutama antara orang tua dengan anaknya. Sehingga, penelitian ini tidak hanya menganalisis jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan mendeskripsikan tujuan negosiasinya, tetapi juga memberikan solusi dari permasalahan yang sering terjadi dalam fenomena nyata, yakni dengan dilakukannya negosiasi dalam berkomunikasi. Dengan melakukan negosiasi bertujuan untuk mencapai suatu keinginan, baik untuk merubah perilaku

seseorang. Pelanggaran prinsip kerja sama dilakukan guna untuk memperlancar jalanannya suatu negosiasi.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Dalam gambar 1.1 menjelaskan pada penelitian ini terdapat sebuah tuturan yang merepresentasikan adanya sebuah strategi negosiasi yang dilakukan oleh karakter Cruella, Baroness, dan Catherine dalam film Cruella 2021. Strategi negosiasi komunikasi oleh teori Sciffrin (Lovejoy 12) diberikan oleh penutur ketika ingin menghindari atau menyelesaikan suatu konflik yang terjadi di dalam percakapan, dengan tujuan untuk merubah atau tidak merubah sikap dan tindakan dari partisipan. Tuturan yang mengandung strategi negosiasi dalam komunikasi tersebut, kemudian dimanifestasikan dalam pemanfaatan pelanggaran prinsip

kerja sama berdasarkan teori oleh Grice (28) pada konteks wacana oposisional ibu dan anak. Dalam konteks wacana oposisional ibu dan anak, latar belakang dari percakapan tersebut disebabkan karena adanya konflik dalam hubungan ibu dan anak. Ibu dan anak disini yaitu karakter Baroness sebagai ibu kandung, Catherine sebagai ibu tiri, dan anak yaitu karakter Cruella. Pelanggaran prinsip kerja sama (Grice 28) yang terdapat pada percakapan Cruella dengan Baroness dan Catherine ditandai dalam bentuk pelanggaran maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim hubungan (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).